PENGEMBANGAN RANAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM *MELALUI PENERAPAN ACTIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS XI AKSELERASI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Durotul Anafiyah
NIM. 05410097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Anafiyah

NIM : 05410097

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Mei 2008

Durotul Anafiyah
05410097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Durotul Anafiyah
NIM : 05410097
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN RANAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* PADA KELAS XI AKSELERASI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juni 2008
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 150259571

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/97/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN RANAH PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
PADA KELAS XI AKSELERASI
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DUROTUL ANAFIYAH

NIM : 05410097-04

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 2 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Yogyakarta, 28 JUL 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Suwito, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الطريقة أهمّ من المادّة

المدرّس اهمّ من الطريقة[1]

" Metode pembelajaran itu lebih penting dari pada materinya

Guru itu jauh lebih penting dari pada metodenya"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *Tarbiyah wa Ta'lim*, juz 2. hal. 8.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DUROTUL ANAFIYAH.*"Pengembangan Ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta"*. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Yogyakarta semester ganjil tahun ajaran 2007/2008

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Clasroom action research*) dengan mengambil latar kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dengan mengunakan pendekatan *deskriptif kualitatif.* Metode pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi. Penelitian tindakan ini dilakukan sampai dengan tiga siklus. Strategi yang diterapkan pada penelitian tindakan ini adalah *everyone is a teacher here, index card macth, acting out, card short, go to your post, role models, crozzword puzzle* yang semuanya terdapat dalam *Active Learning.* Sedangkan media yang digunakan pada setiap siklus bervariasi menyesuaikan strategi yang diterapkan.

Pengukuran kemampuan siswa dilakukan sesuai ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif (post test), afektif (angket minat siswa) dan psikomotorik (Kegiatn fisik Siswa) yang diperoleh dari sekor rata-rata kelas dalam tiap siklus, adalah siklus I : ranah kognitif = 58.70, ranah afektif = 31.30 ranah psikomotorik = 67.83, siklus II : ranah kognitif = 79.57, ranah afektif = 36, ranah psikomotorik = 80.87, siklus III: ranah kognitif = 92.17, ranah afektif = 43.82, ranah psikomotorik = 96.96. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan *active learning* dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta memberikan siswa kemudahan dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan cara biasa yaitu ceramah dan mencatat, hal ini ditunjukkan hasil kognitif dan psikomotorik selalu meningkat pada tiap siklus, sedangkan afektif (sikap siswa) memberikan sikap sangat positif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ اَلرَّحْمنِ اَلرَّحِيْمِ

الحمد لله الذى ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللـــهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung. Atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-Nya. yang telah mengajarkan kepada setiap hambanya atas apa-apa yang mereka buta dan takutkan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan yang dipertuankan, Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi kehidupan dan ketaqwaan. Yang telah membawa umatnya dari zaman yang gelap gulita tanpa penerangan pengetahuan menuju zaman yang berbudaya. Semoga berkah dan syafa'atnya tetap teruntuk umatnya fi hadzihis sa'ah ila yaumil qiyamah.

Pada akhirnya satu demi satu langkah ini terlampaui juga setelah sekian lama telah terbengkalai oleh aral rintangan yang menghadang yang berasal dari penyusun maupun yang berasal dari luar. Meskipun harus melalui proses mengeja yang hampir-hampir tidak bertepi di dalam spektrum waktu yang panjang, namun akhirnya skripsi ini dapat dihadirkan.

Penulis menyadari bahwa karya ini hanya tepat untuk menggambarkan bahwa "at-tariqah ahammu min al-maddah" jerih payah (untuk mencari jalan keluar dan menyelesaikan masalah) lebih utama dari pada hasilnya. Namun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demikian, penulisan skripsi ini terselesaikan bukan semata-mata hanya kerja keras. Penulisan ini diselesaikan berkat taufiq, inayahNya maka sudah seharusnya dalam kesempatan ini penulis panjatkan puji syukur kehadiiat Allah SWT.

Selain itu keberhasilan yang penulis raih bukan hanya karena penulis sendiri, tetapi juga kerja keras orang-orang yang selalu mendukung selama ini. Ketulusan hati mereka dalam mendukung, memotivasi, dan menopang penulis serta semangat yang selalu dihembuskan adalah energi yang sangat besar selama proses penulisan skripsi ini. Merekalah sumber inspirasi dan ide terbaik. Penulis yakin tidak ada yang dapat penulis berikan untuk membalas ketulusan hati mereka kecuali Allah yang bisa membalasnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan unuk mengembangkan ranah pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik) pada kelas XI aklselerasi di SMAN 3 Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberi arahan, bimbingan, motivasi dan solusi kongkrit dalm penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian terhadap penulis selama menempuh studi di PAI.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala fasilitas yang disediakan
7. Bapak Drs. Bashari Muhammad, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Ibu Dra. Endang sri rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.
9. Rasa hormat dan terimakasihku kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, tenaga dan pikiran serta ketulusan Do'a dan cinta kasih yang senantiasa menyertaiku. Serta terimakasihku kepada Kakak dan Adikku tersayang, karena nasehat-nasehatnya yang menyejukkan hati sehingga membuat semangat untuk skripsi ini.
10. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku: Mas Wildan, Arie, Sansan, Lilik, Dian, Anis, Amonk, Johari, Pak Mahsun, Pak Sarno, Pak Mufid yang telah menebarkan keceriaan di setiap senduku dan telah berbagi semangat.
11. Teman-teman kelas *Young C Five* terimakasih banyak semuanya ''kebersamaan dan kehangatan persahabatan kita akan terus kukenang" Teman-teman PPL dan KKN yang mengajarkan bagaimana menjalani hidup dengan baik.
12. Keluarga Besar PP. As-Salafiyyah khususnya teman-teman kamar an-Najma: Lek Qotiyah, Azka, Ika, Betty, Himatul, Jamil, Ais, Lely, Nidji, Vida, Mbak Iin, Mbak Ida, Mbak Muna, Mbak Mia, Mbak Milla, Mbak Sunny, Teh Nie, Terimakasih atas dukungannya. Kegigihan kalian adalah semangat bagiku.

.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

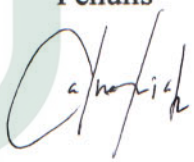
13. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya mendapatkan imbalan kebaikan yang tak terbatas dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian untuk penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Bagaimanapun keterbatasan sebuah paradigma atau titik tinjau yang digunakan akan menghasilkan keterbatasan serupa pada hasil sebuah penelitian. Dari sinilah, kritik dapat diungkapkan dan penelitian selanjutnya bisa dilakukan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan ranah pembelajaran. Semoga Allah SWT selalu menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2008

Penulis



Durotul Anafiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Metode Penelitian 28
F. Sistematika Pembahasan 39
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA 41
A. Letak Geografis 41
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Yogyakarta 42
C. Visi, Misi dan Indikator Pencapaian 48
D. Struktur Organisasi 50
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Hasil Penelitian 62
1. Hasil Observasi Awal 62
2. Sajian Data Tiap Siklus 65
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan 91
1. Keberhasilan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning 92
2. Keberhasilan Produk 98
BAB IV PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Keterbatasan Penelitian 110
C. Implikasi 110
D. Rencana Tindak Lanjut 111
E. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Angkat Minat Siswa 37
Tabel 2 : Keadaan Guru 53
Tabel 3 : Keadaan Karyawan 54
Tabel 4 : Jumlah Siswa Menurut Program, Jenis Kelamin dan Agama .. 58
Tabel 5 : Keadaan Sarana Prasarana 60
Tabel 6 : Hasil Angket Observasi Awal 63
Tabel 7 : Hasil Angket Minat Siswa Siklus I 74
Tabel 8 : Hasil Post Test Siswa Siklus I 75
Tabel 9 : Hasil Test Kemampuan Kognitif Siswa 75
Tabel 10 : Hasil Pengamatan Ranah Psikomotor Siswa Siklus I 75
Tabel 11 : Hasil Angket Minat Siswa Siklus II 81
Tabel 12 : Hasil Post Test Siswa Siklus II 81
Tabel 13 : Hasil Test Kemampuan Kognitif Siswa 82
Tabel 14 : Hasil Pengamatan Ranah Kognitif Siswa Siklus II 82
Tabel 15 : Hasil Post Test Siklus III 87
Tabel 16 : Hasil Test Kemampuan Kognitif Siswa Siklus III 88
Tabel 17 : Hasil Angket Minat Siswa Siklus III 88
Tabel 18 : Hasil Pengamatan Ranah Psikomotor Siswa Siklus III 89
Tabel 19 : Hasil Post Test Setiap Siklus 101
Tabel 20 : Hasil Pengisian Angket Setiap Siklus 103
Tabel 21 : Hasil Psikomotorik Setiap Siklus 106
Tabel 22 : Skor Penilaian Ranah Kognitif dan Psikomotorik 106
Tabel 22 : Skor Penilaian Ranah Afektif 107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas 33

Gambar 2 : Teratai Merah Logo Padmanaba 45

Gambar 3 : Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Yogyakarta 51

Gambar 4 : Gambar Grafik Ranah Kognitif dan Psikomotorik 107

Gambar 5 : Gambar Grafik Ranah Afektif 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, III..... 115
Lampiran 2 : Hand Out Materi Pelajaran Siklus I, II, III..... 128
Lampiran 3 : Soal Post Test Siklus I..... 140
Lampiran 4 : Kunci Jawaban Post Test Siklus I 143
Lampiran 5 : Soal Post Test Siklus II 144
Lampiran 6 : Kunci Jawaban Post Test Siklus II..... 145
Lampiran 7 : Soal Post Test Siklus III..... 146
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Post Test Siklus III..... 148
Lampiran 9 : Media Pembelajaran siklus I, II, III 156
Lampiran 10 : Kisi-kisi Lembar Angkat Minat Siswa..... 157
Lampiran 11 : Lembar Angkat Minat Siswa..... 158
Lampiran 12 : Lembar Observasi Siklus I, II, III 159
Lampiran 13 : Lembar penilaian Psikomotorik Siklus I, II, III 163
Lampiran 14 : Hasil Penilaian Post Test Siklus I, II, III..... 166
Lampiran 15 : Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa Siklus I, II, III 169
Lampiran 16 : Hasil Penilaian Angket Minat Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Siklus I, II, III 172
Lampiran 17 : Hasil Analisis Post Test Siklus I, II, III 175
Lampiran 18 : Hasil Analisis Psikomotorik Siklus I, II, III..... 182
Lampiran 19 : Hasil Analisis Presentase Jawababn Hasil Tiap Item Angket Minat Siswa 189
Lampiran 20 : Hasil Analisis Presentase Psikomotorik Siswa Tiap Item ... 192
Lampiran 21 : Jurnal harian Kelas XI akselerasi..... 193
Lampiran 21 : Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I, II, III 196
Lampiran 23 : Surat-surat Ijin Penelitian..... 202
Lampiran 24 : Curriculum Vitae..... 205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah. Islam sebagai agama harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mengamalkannya.[1]

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut di atas, pembelajaran dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotor) Ranah kognitif dalam PAI adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai konsep ajaran agama Islam yang terkandung dalam materi pembelajaran. Penguasaan terhadap konsep ajaran Islam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik yang paham tentang perintah dan larangan dimungkinkan akan dapat mentaatinya (dapat menjalankan perintah dan

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menjauhi larangan Allah), tetapi jika peserta didik tersebut tidak paham tentang perintah dan larangan sudah dapat dipastikan dia akan melanggarnya karena ketidakpahamannya.

Namun penguasaan atas konsep saja belumlah cukup, karena ternyata banyak orang yang menguasai konsep agama namun mereka belum tentu dapat menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Maka perlu dikembangkan juga ranah afektif. Ranah afektif dalam PAI adalah kemauan atau kesediaan peserta didik untuk dapat menjalankan atas konsep ajaran agama Islam yang telah mereka kuasai. Kemauan atau kesediaan tersebut bersumber dari lubuk hatinya, bukan karena pengaruh atau paksaan dari pihak luar. Maka guru PAI harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Kedua ranah tersebut di atas juga belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam mata pelajaran PAI ada aspek yang harus dilakukan dengan anggota badan (psikomotor), Ranah psikomotor adalah kemampuan/keterampilan fisik peserta didik untuk melakukan gerakan dalam ibadah, misalnya gerakan shalat, melakukan wudhu dan lain sebagainya. [2] Memang tidak semua pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada ranah ini, misalnya materi dalam aspek akidah atau keimanan. Namun materi pelajaran aspek fiqih banyak membutuhkan aspek ini. Maka aspek ini juga harus dikembangkan dan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan dasar dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

agama Islam. Karena jika manusia beribadah tidah sesuai dengan dasar agama ibadahnya akan sia-sia.

Pengembangan ke tiga ranah tersebut di atas dapat dikatakan berhasil indikatornya bila telah dilakukan pembelajaran secara sadar, tanpa pengaruh atau paksaan dari pihak lain mau dan mampu melaksanakan atau merealisasikan materi pembelajaran (ajaran Islam) yang telah dilaksanakan di kelas dan pelaksanaan atau realisasi tersebut telah sesuai dengan dasar agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

Untuk itu kegiatan pembelajaran PAI harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru Agama berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari peserta didik bukan suatu yang *dicekokkan*, tetapi suatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Guru juga harus memperhatikan perubahan-perubahan pada gaya belajar siswa. Selama 15 tahu yang lalu, Schroeder dan koleganya yang dikutip oleh mel Silberman telah menjelaskn bahwa kurang lebih 60% siswa mempunyai orientasi belajar praktis, bukan teoritis, dan persentasenya meningkat dari tahun ke tahun.[4] Siswa lebih suka terlibat secara langsung, pengalaman kongkret dari pada konsep dasar terlebih dahulu dan menerapkannya kemudian. Penelitian tersebut menunjukan bahwa para peserta

[3] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 22-23.
[4] *Ibid.*, hal. 8.

didik sekolah lanjutan atas lebih suka belajar aktivitas, yaitu aktivitas konkret bukan aktivitas yang berupa refleksi abstraks 5:1. Dari ini semua, dia menyimpulkan bawa model pembelajaran aktif menciptakan gabungan yang paling bagus untuk peserta didik. [5]

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pembimbing, fasilitator dan dinamisator. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.[6]

SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan favorit atau dikatakan terbaik di Yogyakarta, pada tahun ajaran 2006/2007 nilai hasil ujian akhir nasional adalah tertinggi di DIY. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya; 1) peserta didik yang masuk ke sana adalah peserta didik yang cerdas. Karena sekolah ini adalah sekolah yang paling banyak diminati oleh peserta didik sehingga untuk dapat masuk ke sana harus bersaing secara ketat, sehingga peserta didik yang dapat masuk kesana hanyalah peserta didik yang cerdas. 2) SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki fasilitas atau media pembelajaran yang lebih lengkap dan baik dari pada sekolah lain. Di setiap ruang kelas sudah ada OHP, dan setiap laboratorium sudah ada LCD permanen, juga ada beberapa LCD *mobile* untuk ruangan bukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5]Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hal. 8.
[6]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...* hal. 27.

labaoratorium. Selain itu di sana juga telah terdapat satu ruang multi media yang media pembelajarannya sudah lengkap.[7]

Namun yang disayangkan adalah keunggulan itu belum sepenuhnya dikuti keunggulan dalam proses pembelajaran agama Islam. Belum diimbangi dengan pembelajaran yang holistik, yang dapat mencakup semua ranah kompetensi peserta didik yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif(nilai dan sikap) dan ranah psikomotorik (ketrampilan). Dalam proses pembelajaran yang selama ini terjadi sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik. Dominasi guru dan proses pembelajaran menjadikan peserta didik berifat pasif sehingga mereka lebih menunggu apa yang akan diberikan oleh guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan atau keterampilan yang mereka butuhkan.

Selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih bersifat konvensional seperti ceramah dan pemberian latihan-latihan dan lain-lain. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian pada ranah kongnitif saja, selain itu penyampaianya masih secara tekstual dan pengembangan kemampuan belajar individual seringkali terkesampingkan. Dengan demikian pembelajaran masih berpusat pada guru.[8]

Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di kelas, tampak pada penyampaian guru yang cenderung monoton dan hampir tanpa variasi kreatif, pembelajaran masih menggunakan metode expositori sehingga

[7] Observasi dilakukan pada tanggal 29 Januari 2008 di kelas XI. A1 SMA Negeri 3 Yogyakarta.

[8] Wawancara dengan Ibu Endang Sri Rahayu, guru mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mencatat dan menerangkan menjadi dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk peserta didik, misalnya diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan teknik-teknik pembelajaran tertentu sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang membantu menanamkan konsep-konsep Pendidikan agama Islam, padahal dengan menggunakan media dapat membantu dan memperjelas pemahaman peserta didik. Pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kekurang-kreatifan guru ini menyebabkan peserta didik juga menjadi kurang aktif. Selain itu kurangnya variasi kegiatan, metode, pendekatan dan media pembelajaran serta suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menyebabkan pembelajaran masih kurang efektif karena hanya mencapai ranah kognitif saja, pencapaian ranah afektif juga kurang maksimal dan ranah psikomotorik belum diterapkan dalam penbelajaran.[9]

Adanya permasalahan tersebut di atas, sangat perlu dilakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah *active learning*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

[9] Wawancara dilakukan dengan salah satu siswa kelas XI Akselerasi pada tanggal 29 Januari 2008 di kelas XI. A1 SMA Negeri 3 Yogyakarta.

1. Apakah penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan ranah pembelajaran(kognitif, afektif dan psikomotorik) pada siswa kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Berapa siklus yang diperlukan untuk mencapai ranah pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Active learning* pada siswa kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta

2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

   Penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain untuk:

   a. Siswa

      1) Memberikan stimulan bagi peserta didik agar lebih tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

      2) Melatih peserta didik agar mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah.

   b. Guru

      1) Sebagai sumbangan wawasan bagi peningkatan pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Sebagai motivasi agar dapat menciptakan strategi-strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peneliti

1) Memberikan bekal pengalaman bagi penulis (sebagai calon sarjana yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agama Islam) mengenai pengembangan strategi pembelajaran.

2) Sebagai suatu acuan atau kajian serta mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil yang relevan

Sejauh penelusuran dan pengamatan terkait dengan penerapan *Active learning* yang bertujuan mengembangkan ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik), penulis belum menemukan. Namun demikian, sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan strategi, yaitu :

a. Skripsi yang ditulis oleh Zainuddin Aziz (2003) yang berjudul *Eksperimentasi Accelerated Learning pada Pembelajaran Fiqh di kelas 1 MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dengan metode *accelerated learning*, peserta didik lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *accelerated learning* terbukti lebih efisien dalam penggunaan waktu dibanding metode pelajaran lainnya. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lakukan, yaitu pada obyek dan setting yang diteliti. Kalau Zainuddin meneliti tentang *Accelerated Learning pada Pembelajaran Fiqh* sedangkan pada penelitian yang akan lakukan adalah menerapkan *active learning* pada peserta didik kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.[10]

b. Skripsi yang ditulis oleh Widiah Prihartini (2003) yang berjudul *Upaya peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan problem posing pada pembelajaran matematika kelas VII A pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan* diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran matematika. Peserta didik yang semula pasif tidak pernah bertanya, hanya mendengarkan dan menerima saja materi yang diajarkan guru, sekarang menjadi peserta didik yang mulai berani bertanya, selain itu ditunjukkan lagi dengan adanya peningkatan nilai hasil ulangan harian. Penelitian tersebut juga sangat berbeda dengan penelitian ini masalah yang diangkat, kalau Widiyah Prihartini meneliti pendekatan Problem posing untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini akan mengangkat strategi *Active Learning* untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Zainuddin Aziz, Eksperimentasi Accelerated Learning pada Pengajaran Fiqih Kelas 1 MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[11] Widiah Prihartini, Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika Kelas VIIA pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

c. Skripsi yang ditulis oleh Fatimatuzzahro (2003) yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Accelerated Learning Pada Peserta didik Kelas IV* di Madrasah Mu'alimat Muhamadiyah Yogyakarta. Penelitian ini juga sangat berbeda dengan penelitian ini, yaitu pada masalah yang diungkap.[12]

Dari hasil beberapa penelitian tersebut di atas belum ada yang meneliti pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Active Learning* pada kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Landasan Teori

a. Ranah Pembelajaran

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya yang dikutip oleh Prof. Anas Sudijono berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain)*, ranah nilai dan sikap *(affective domain)*, dan ranah keterampilan *(psycomotor domain)*.[13]

---

[12] Fatimatuz Zahro, Upaya Peningkatan Kreativitas dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Accelerated Learning pada Siswa Kelas IV di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[13] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 40.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah.[14]

Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang dari terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, ke enam jenjang tersebut adalah:

a) *Knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan)

Knowledge adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) *Comprehesion* (pemahaman)

Comprehention, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang diketahui dan diingat. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

c) *Application* (penerapan/aplikasi)

Aplikasi yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori, dalam situasi baru dan konkret.

---

[14] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 40.

d) *Analysis* (analisis)

Analisis yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya. [15]

e) *Synthesis* (sintesis)

Sintesis yaitu kemampuan yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide.[16]

2) Ranah Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Basyiruddin Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hal. 88

[16] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... hal. 53

paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.[17]

Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting pelajaran yang disajikan guru serta prefensinya kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran yang mantap.[18]

Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama Islam, dan sebagainya.

Ranah afektif ini terbagi dalam lima jenjang yaitu:

a) Receiving atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Receiving yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Misalnya kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* ini juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*,...hal. 55

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86.

memperhatikan suatu kegiatan suatu objek.[19] Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan pada mereka, dan mereka mau menggabungkan ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dalam nilai itu. Contoh hasil belajar *receiving*, misalnya: peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

b) Responding (menanggapi)

Responding mengandung arti adanya partisipasi aktif. Pada jenjang ini seseorang bersedia menerima, aktif menyeleksi stimulus dan sekaligus menerima responnya dalam bentuk aktivitas jenjang ini terdiri dari tiga sub kategori yaitu:

(1) Taraf manut (*compliance*) Dalam arti aktif berbuat masih karena sugesti

(2) Taraf menanggapi (*satisfaction in response*) dalam arti aktif berbuat karena adanya rasa kepuasan di samping sugesti dan kesukarelaan. Karena itu unsur perasaan menjadi sangat menonjol.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.[20]

---

[19] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,...* hal. 55

[20] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,...*hal. 91.

c) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan maka akan dirasakan membawa kerugian atau penyesalan. Pada jenjang ini seseorang mulai menyusun persepsi tentang benda, fenomena atau tingkah laku dirinya sendiri, dan yang dipersepsi adalah nilainya. Dan pemberian nilai itu masih merupakan abstraksinya sendiri, tapi akan tumbuh proses internalisasi, ke kriteria pribadi yang dapat diterima masyarakat. Kalau dalam proses belajar mengajar, jenjang ini dikenal dalam tujuan instruksional yang menyangkut sikap (begitu juga nilai) [21]

Karena sudah diwarisi oleh sikap atau keyakinan tertentu, maka tingkah laku seseorang pada jenjang ini menjadi stabil dan konsisten. Pada jenjang ini terdapat tiga sub kategori, yaitu:

(1) Menerima nilai (*acceptance of a value*) dalam arti menerima nilai tertentu secara emosional.

(2) Mempunyai nilai-nilai pilihan (*preference of a value*) dalam arti mempunyai rasa terikat pada nilai pilihannya.

(3) Mempunyai ikatan batin (*commitment*), dalam arti sudah sampai pada taraf yakin (tingkat kepastian tinggi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,...* hal. 58.

Pada tingkat ini seseorang tidak sekedar aktif mengikuti, mencari dan memiliki, tetapi sudah memperjuangkan serta membela dan berkorban. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada peserta didik untuk berperilaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah masyarakat. [22]

d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)

Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum, mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Jenjang ini berkaitan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan atau memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai dan konsisten secara internal. Peserta didik yang telah mencoba menginternalkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata sering menghadapi situasi yang relevan dengan banyak nilai. Keadaan itu menuntut:

(1) Pengorganisasian nilai-nilai itu ke dalam satu sistem

(2) Menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,...hal. 90.

(3) Menentukan nilai yang manakah yang paling dominan dan yang kurang dominan dalam kehidupan pada situasi tertentu. Kemampuan ini lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya. Peserta didik dilatih tentang cara membangun suatu sistem nilai, mula-mula dilatih mengkonsepsikan, kemudian dilatih mengorganisasi suatu sistem nilai.[23]

e) Karakterisasi suatu nilai atau kompleks nilai

Yaitu keterpaduan ke semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini, proses internaslisasi nilai yang telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistem nilai dan mempengaruhi emosinya. Di sini peserta didik tersebut dikatakan:

(1) Karakteristiknya yang unik ialah bahwa dasar orientasinya telah diperhitungkan berdasarkan rentangan tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah.

(2) Pandangan hidupnya berupa keyakinan pada dirinya sendiri yang mampu menghasilkan satu kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Jelas sekali tingkat ini adalah tingkatan tertinggi, karena sikap batin peserta didik benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid.*, hal. 91.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu[24]

Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang kongkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu meniru, memanipulasi, akulturasi gerak, artikulasi dan naturalisasi/otonomisasi.

Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
c) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditing, motorik dan lain-lain.
d) Kemampuan bidang psisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,...* hal. 60

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non *decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Hasil belajar psikomotor itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam kecenderungan untuk berperlaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Menurut Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 78 dilakukan oleh satuan pendidikan sekurang-kurangnya meliputi:[25]

(1) Tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan;

(2) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstra kurikuler;

(3) Hasil belajar peserta didik; dan

(4) Realisasi anggaran

Evaluasi dilakukan terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Evaluasi ditujukan untuk menentukan

---

[25] Tim Redaksi, *Standar Nasional pendidikan; PP. No. 19 tahun 2005* (Jakarta:Tim Fokus media,2005), hal. 48-50

pencapaian standar nasional pendidikan oleh peserta didik, program, dan/atau satuan pendidikan. Untuk mengukur dan menilai pencapaian standar nasional pendidikan, masyarakat dapat membentuk lembaga evaluasi mendiri.

b. Arah Pembelajaran PAI

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[26]

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun social. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia

---

[26] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama,* (Yogyakarta: Fakultas IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2004), hal. 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode maupun strategi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.[27]

c. Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan ketrampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.[28]

Belajar aktif itu sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan

[27] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*,... hal. 94-96.
[28] *Ibid.*, hal. 33.

perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari Guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat sesuatu yang baru kemudian menyimpanya dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.[29] Agar pembelajaran aktif dapat berjalan dengan baik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

(1) Membentuk Tim

Pembentukan tim akan membantu siswa untuk lebih saling mengenal dan untuk membangun semangat tim dengan sebuah kelompok yang sudah kenal satu sama lain. Strategi ini juga menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat dan perasaan secara terbuka, dan mencapai sesuatu yang bisa mereka banggakan.

(2) Menilai Secara sederhana

Beberapa di antara strategi ini memungkinkan guru untuk menilai hal-hal tertentu tentang siswa, sedangkan sebagian lain cukup berguna untuk memberi anda gambaran umum. Strategi penilaian sederhana ini terutama berguna ketika anda tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari karakteristik siswa anda sebelum saat dimulainya pelajaran. Strategi-strategi itu juga bisa

[29] Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*,... hal. xxi.

digunakan untuk memperkuat informasi yang anda kumpulkan sebelum dimulainya pemberian materi pelajaran.[30]

(3) Melibatkan Peserta Didik dalam Belajar Secara Langsung

Strategi itu dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membantu minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka untuk berpikir, peserta didik tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka atau jika komputer mereka tidak di on kan, banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar terlalu awal, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental.[31]

(4) Pembelajaran dalam Satu Kelas Penuh

Penyampaian pelajaran dengan metoda ceramah pun bisa dijadikan aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik. Agar pembelajaran dapat berhasil secara maksimal maka perlu dirumuskan cara-cara untuk mengkritisi tayangan video dan penampilan presenter tamu. terakhir dan cara-cara baru untuk mengajarkan konsep dan gagasan yang sulit sehingga peserta didik bisa memahaminya secara maksimal.

(5) Mestimulasi Diskusi Kelas

Memulai sebuah diskusi tidak jauh berbeda dengan memulai pengajaran berbasis ceramah atau penyajian materi secara lisan. guru harus terlebih dahulu membangkitkan cara-cara yang telah berhasil menstimulasi diskusi. Sebagian di antaranya bahkan

---

[30] *Ibid.*,...hal. 53.

[31] Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif, (Center for Teaching Staff Development* Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

akan menciptakan pertukaran pendapat yang seru namun siswa akan tertib.[32] Semuanya dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa bisa terlibat.

(6) Pengajuan Pertanyaan

Ada pertanyaan? Tanya guru. Seringkali, setelah ditanya seperti itu siswa justru diam. Sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukan bahwa mereka tidak berminat. Sebagian lain mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah jelas. Sayangnya yang sesungguhnya terjadi ialah bahwa siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Guru harus menerapkan strategi-strategi yang membantu siswa agar lebih tertantang untuk membuat pertanyaan karena memiliki kesempatan untuk memahami materi yang diajarkan.

(7) Belajar Bersama

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu berlangsung efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk, dan kebingungan, bukanya belajar yang sesungguhnya.[33] Maka guru harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*,... hal. 42.
[33] *Ibid.*,...hal. 157.

menrapkan/menciptakan strategi-strategi untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

(8) Pengajaran Sesama Siswa

Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan, sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain. Maka diperlukan strategi-strategi yang praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas. Sekaligus untuk memberi tambahan, bila dirasa perlu, pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa

(9) Belajar Secara Mandiri

Belajar bersama dan belajar dalam satu kelas penuh bisa ditingkatkan dengan aktifitas belajar mandiri. Ketika siswa belajar dengan caranya sendiri mereka mengembangkan kemampuan untuk menfokuskan diri dan merenung. Bekerja dengan cara mereka sendiri juga memberi siswa kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang mereka pelajari.

(10) Belajar yang Afektif

Yaitu strategi yang dengan halus mendesak siswa untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya pada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap cara-cara baru dalam mengerjakan segala hal.[34]

(11) Pengembangan Keterampilan

Ketika peserta didik berupaya mempelajari keterampilan-keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan yang ada,

[34] Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,...hal. 34.

mereka perlu mempraktekkanya secara efektif dan mendapatkan umpan balik yang berguna.

(12) Meninjauan Kembali

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari.[35] Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpanya di dalam kotak.

(13) Penilaian Sendiri

Menyediakan waktu untuk penilaian diri memberi siswa kesempatan untuk mengkaji apa yang bisa ia dapatkan dari pelajaran. Maka perlu cara-cara terstruktur untuk meningkatkan jenis penilaian diri ini, yang merupakan penutup pelajaran yang memberi makna bagi pengalaman siswa.[36]

(14) Merencanakan Masa Depan

Pada akhir dari pelajaran yang menampilkan kegiatan belajar aktif, siswa biasanya akan bertanya, selanjutnya bagaimana? Keberhasilan belajar aktif benar-benar terukur oleh cara menjawab pertanyaan itu, yakni bagaimana hal-hal yang telah dipelajari di kelas mempengaruhi apa yang akan dilakukan siswa di

---

[35] *Ibid.*,...hal. 3.

[36] Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*,... hal. 42.

masa mendatang. Maka perlu dirancang strategi-strategi untuk mendukung perencanaan masa depan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Secara ringkas, penelitian ini adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari tindakan itu.[37]

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.[38] Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dan guru adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Rochiyati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 13.

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosda Kasya, 2006), hal. 143.

tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.[40]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh merupakan data yang tercatat dalam jurnal harian sebagai hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan dan menggambarkan apa yang sedang berjalan dan ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan dimana pengambilan data dilakukan secara alami atau natural dan data yang diperoleh adalah berupa kata-kata dan gambar. Penyusunan desain dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan keadaan di lapangan.[41]

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Yogyakarta.

3. Prosedur Penelitian

Adapun Prosedur/langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sbb:

a. Personel yang terlibat

Di dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk membentuk tim kolaborasi, dimana masing-masing anggota tim memiliki kedudukan yang sama. Peneliti sebagai observer, sedangkan guru dan peserta didik yang melaksanakan

[40] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 17.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Ramaja Rosda Karya, 2001), hal. 74 .

pembelajaran, semua tindakan didiskusikan antara peneliti dan guru mata pelajaran.[42] Selain itu, dalam penelitian ini juga ada dua pengamat yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas siswa.

b. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, dan soal evaluasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penerapan *active learning* sebelumnya dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga mempergunakan alat peraga atau media pembelajaran

c. Skenario Tindakan

Salah satu ciri utama dari penelitian tindakan adalah langkah tindakan bersifat *siklik*, dan dalam penelitian tindakan dapat terjadi lebih dari satu siklus (putaran) terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1) Perencanaan

Pada tahap ini Peneliti mengadakan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI di kelas. Selain itu peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi kemudian peneliti bersama guru (tim kolaborasi) menyusun rencana yang mencakup tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap peserta didik

[42] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006) hal. 27.

yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Solusi yang akan diterapkan adalah mengimplementasikan active learning untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, Rencana tindakan pada siklus pertama dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan karakteristik active learning dan diarahkan pada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[43]

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang ada di *active learning* berdasarkan rencana yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan tindakan ini akan sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga suatu perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3) Observasi (*monitoring*) dan perekaman tindakan

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan dan hasil serta dampak dari tindakan yang dilaksanakan/dikenakan terhadap peserta didik. Monitoring dan perekaman tindakan merupakan teknik atau langkah-langkah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 17-20.

pengumpulan data, *monitoring* (observasi) dan perekaman tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Catatan dari tindakan dan dampak dari tindakan itu diperoleh dari lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, angket untuk guru dan peserta didik, rekaman/dokumentasi dari kamera yang berupa foto aktifitas pembelajaran dan jurnal harian. Di saat mencatat dan merekam kegiatan tindakan maupun dampaknya, peneliti dan guru bersikap deskriptif dan netral. Artinya peneliti hanya melakukan pencatatan atas apa yang dilihat, didengar dan dirasakan saja.

4) Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini peneliti dan guru menganalisa, mengintepretasikan dan menyimpulkan tentang hasil kegiatan Monitoring (observasi) dan perekaman tindakan. Data hasil monitoring dan perekaman disusun secara logis, terurut dan teratur sehingga bermakna. Fakta-fakta data yang diperoleh dibandingkan atau dikaitkan antar data atau fakta yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya disusun hubungan sebab akibat antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil atau dampaknya.

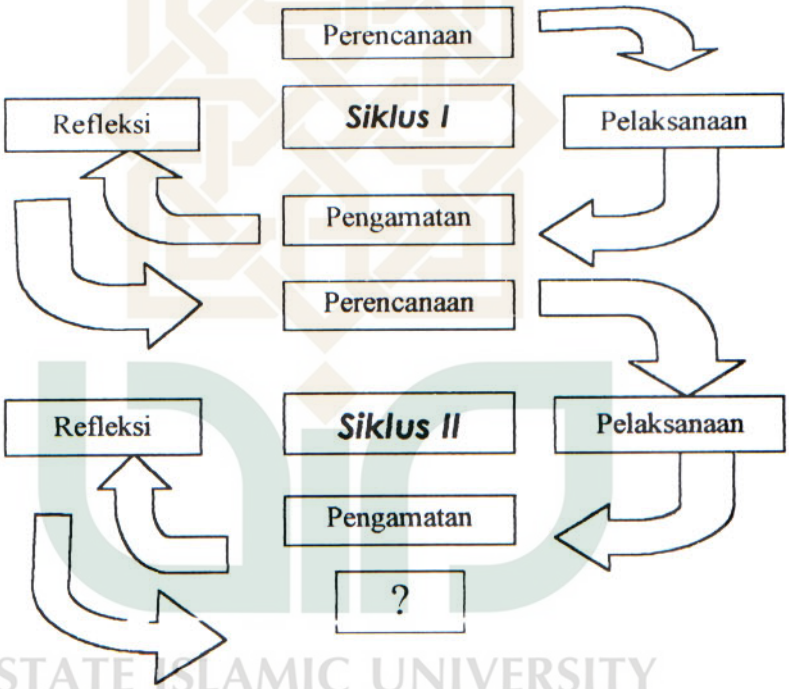
Hasil dari tahap refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya jika tujuan pembelajaran yang diinginkan belum terwujud. Perlakuan atau tindakan pada siklus berikutnya harus berbeda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara jelas dari tindakan pada siklus sebelumnya. Jika hanya berbeda pada topik bahasan atau sub bahasan, sementara perlakuan atau tindakan masih sama, berarti siklus tersebut masih sama. Siklus akan terus lanjutkan dengan siklus berikutnya sampai masalah terpecahkan.

Gambar 1

Model penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau *putaran*, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat

apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.[44]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data/ keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus sesuai denagn masalah yang dihadapi dalam penelitian. Sebab berhasil tidaknya suatu penelitian sangat bergantung pada pengumpulan datanya. Oleh karena itu data atau keterangan yang dibutuhkan harus merupakan data yang benar dan dapat dipercaya sesuai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara.

a. Metode tes

Metode tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode tes diberikan untuk mendapatkan data kemampuan siswa yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan siswa (ranah kognitif) siswa sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan.

b. Metode Observasi

Observasi atau disebut pula pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

seluruh alat indra.[44] Observasi pada penelitian ini merupakan observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

c. Metode Angket

Angket adalah keseluruhan pertanyaan yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Dari pernyataan diatas jelas bahwa metode angket adalah metode yang tepat untuk mengungkapkan data proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMA Negeri 3 yogyakarta.

e. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini dilakukan pada beberapa siswa yang dipilih untuk memberikan komentar dan mengungkapkan perasaannya mengenai strategi baru yang dipakai dalam proses pembelajaran.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.[45]

---

[44] *Ibid.*,...hal.133.

[45] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas, baik aktifitas guru maupun siswa. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup dimana berbentuk format isian untuk mengetahui kemunculan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

b. Lembar Angket/ Kuesioner

Angket ini berupa pernyataan siswa dan guru mengenai aktifitas, sikap dan tanggapan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dalam jurnal harian dan lembar observasi. Dalam hal ini angket terdiri dari 2 macam, yaitu angket untuk mengetahui tanggapan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan *active learning* diterapkan. Angket sebelum diterapkan active learning berjumlah 6 pertanyaan dengan kategori Setuju(ya), kadang-kadang dan tidak setuju. Sedangkan setelah diterapkan *active learning* terdiri dari 12 pertanyaan tertutup yang bersifat positif. Pilihan pada setiap jawaban menggunakan skala Guttman dengan kategori alternatif pilihan: SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju) dan TS (Tidak setuju). Siswa mengisi angket dengan cara memberi tanda centang(√) pada jawaban yang sesuai.[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan Kuantitatif*, kualitatif, dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2006), hal.139.

Tabel 1

Kisi-kisi Angket Minat Siswa

RanahPembelajaran	No. Butir Soal sebelum dilakukan tindakan	No. Butir Soal sesudah dilakukan tindakan
Aspek kognitif	4	7, 5, 8
Aspek afektif	1, 2, 5	1, 2, 9, 10, 11
Aspek Psikomotorik	3, 6	3, 4, 6, 12
Jumlah	6	12

*Keterangan lebih lengkap lihat Lampiran hal.157

c. Jurnal Harian

Jurnal harian ini berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi, jurnal ini digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

d. Soal test

Soal evaluasi/test digunakan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang dipelajari. Soal pada siklus I berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dan isian 5 butir soal. Pada siklus II berbentuk Isian 15 butir soal dan pada siklus III berbentuk teka-teki silang yang berjumlah 16 butir soal.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu dalam arti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis lalu disusun atau diurutkan.[47]

[47] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 148.

Dari data hasil lembar pengisian angket, lembar observasi ditabulasikan dalam bentuk prosentase. Nilai prosentase diperoleh dengan cara menbagi frekuensi jawaban tiap butir pertanyaan dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas dikalikan 100.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

P= f/n x 100

Keterangan:

P: jumlah nilai dalam persen
f: frekuensi jawaban
n: jumlah siswa keseluruhan di kelas

Untuk mengetahui tingkatan ranah afekti(sikap siswa) secara kuantitatif, perlu dilakukan pengklasifikasian nilai keberhasilan ranah pembelajaran dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

(a) Lebih besar atau sama dengan kuartil III: sikap yang sangat positif.
(b) Lebih besar atau sama dengan median s/d kuartil III: sikap yang positif
(c) Kuartil I s/d median: sikap yang negatif
(d) Kurang dari kuartil I: sikap yang sangat negatif

Adapun untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa juga diperoleh dari nilai soal post test. Pada masing-masing siklus dicari *Effect Sizenya*, yaitu hasil selisih rata-rata nilai post test pada siklus I, II dan III. Perbedaan yang signifikan adalah jika rata-rata pos test siklus III lebih besar dari siklus II, dan siklus II lebih besar dari siklus I. Ini menunjukkan peningkatan ranah pembelajaran belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Indikator keberhasilan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, bahwa yang menjadi petunjuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah adanya peningkatan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terlibat dalam perubahan aktifitas peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.[49]

Adapun Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika terdapat siklus yang mengalami peningkatan baik dalam bentuk jumlah nilai ataupun prosentasi setiap indikator aktivitas dalam pembelajaran melalui *active learning.*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel , daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu:

---

[49] Syaiful Bahri dan Azwan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 121.

Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum SMA Negeri 3 Yogyakarta. Bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa sarana prasarana program pembelajaran SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan mengunakan *active learning*

Bab IV berisi penutup yaitu simpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, rencana tindak lanjut dan saran-saran.

Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari: daftar pustaka, berkas-berkas lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, dokumentasi hasil penelitian, surat- surat ijin penelitian dan riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan sumber data penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *active learning* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan optimal untuk mengembangkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dalam penelitian tindakan pada kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dilihat dari perolehan sekor rata-rata kelas dalam tiap siklus, adalah siklus I : ranah kognitif = 58.70, ranah psikomotorik = 67.83, siklus II : ranah kognitif = 79.57, ranah psikomotorik = 80.87, siklus III: ranah kognitif = 92.17, ranah psikomotorik = 96.96.
2. Penerapan *active learning* dalam penelitian tindakan kelas ini dapat mencapai ranah pembelajaran sampai tiga siklus, dan siklus yang paling optimal untuk mengembangkan minat siswa (aspek afektif) adalah pada siklus II dan siklus III, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang digunakan untuk mengukur komponen afektif berupa tingkat minat siswa dengan sekor rata-rata 36 (siklus I) dan sekor 43.8 (siklus III) yang memberikan sikap sangat positif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini, antara lain :

1. Waktu pelaksanaan penelitian tidak efektif, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam terletak pada jam terakhir. Sehingga jika digunakan strategi mengajar kurang efektif.
2. Sikap siswa yang belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan strategi *active learning* menjadikan siswa terlihat kaku. Hal ini menjadikan proses pembelajaran belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya.
3. Guru (dalam hal penelitian) tidak dapat mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan, terutama dalam hal mengontrol sikap siswa untuk bersikap tenang.

C. Implikasi

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dengan penerapan *active learning* bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik terhadap minat belajar Pendididkan Agama Islam siswa, baik secara individu maupun kelompok tentang materi transaksi ekonomi dalam islam, perilaku terpuji (tobat) dan Iman kepada Rasul-rasul Allah.

Penelitian tindakan ini menggunakan strategi *active learning*, yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari sekor rata-rata kelas yaitu sekor *posttest*(aspek kognitif), sekor psikomotorik, dan sekor aspek afektif (angket minat siswa).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian di atas, maka rencana untuk menindak lanjuti penelitian ini, antara lain :

1. Perlu pengembangan kegiatan pembelajaran dengan penekanan konstruktivisme, sehingga dapat meningkatkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan menyiapkan strategi dan media pembelajaran lebih matang lagi.
2. Perlu dilakukan secara terus-menerus dalam menstimulus, agar siswa terbiasa demonstrasi dan diskusi untuk menggali sendiri berbagai konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang hendak diajarkan, sehingga pendekatan konstruktivisme menjadi suatu yang biasa dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Dengan lebih lanjut mengarahkan siswa pada cara memahami karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersesuaian dengan kejadian kehidupan sehari-hari.

E. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan uraian di atas, maka saran-saran untuk dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi *active learning* hendaknya dikembangkan oleh para guru dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada, sehingga siswa terbiasa menemukan sendiri konsep-konsep yang hendak diajarkan berdasarkan pendekatan *active learning*.

2. Media pembelajaran hendaknya disediakan dalam jumlah yang cukup, sehingga seluruh siswa dapat ikut aktif untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang hendak diajarkan.

Mendidik dan mengarahkan siswa pada tingkatan SMA ssebaiknya dengan cara melibatkan langsung pada suasana atau keadaan yang ada, sehingga siswa dapat tertarik serta mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran. Sedangkan untuk mengajak siswa bersikap tenang sebaiknya ditanamkan sejak dini, sehingga dapat memberikan pengenalan nilai-nilai kesusilaan dalam bersikap, baik pada guru maupun teman agar siswa memiliki sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

_____, *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Basyiruddin Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta: Ciputat Perss, 2002

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Fatimatuz Zahro, "Upaya Peningkatan Kreativitas dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Accelerated Learning pada Peserta didik Kelas IV di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mel Siberman, *Active Learning*; *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis, 1996.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas; Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

_____, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: AR-Ruzz, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tim Redaksi, *Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Jakarta: Tim Fokus Media, 2005.

Wadiah Prihatini, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Possing pada Pembelajaran Matematika Kelas VIIA pada Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2006.

Zainuddin Aziz, "Eksperimentasi Accelerated Learning pada Pembelajaran Fiqh di Kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA